

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring kemajuan teknologi komunikasi, media massa saat ini semakin berkembang. Informasi semakin mudah di dapat, termasuk berita-berita yang kini menjadi kebutuhan sehari-hari. Media berarti sesuatu yang menjadi cita-cita ideal, landasan pokok, atau pijakan dasar yang senantiasa menjiwai seluruh kebijakan, peraturan, serta orientasi sikap dan perilaku suatu media dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari.

Munculnya media televisi dalam kehidupan manusia memang menghadirkan suatu peradaban, khususnya dalam proses komunikasi dan informasi yang bersifat massa. Globalisasi informasi dan komunikasi setiap media massa jelas melahirkan satu efek sosial yang bermuatan perubahan nilai-nilai sosial dan budaya manusia. Televisi sebagai media yang muncul belakangan ini dibandingkan media cetak dan radio, ternyata memberikan nilai yang sangat spektakuler dalam sisi pergaulan hidup manusia saat ini.

Media televisi juga mempunyai banyak kelebihan di samping beberapa kelemahan. Kekuatan media televisi mampu menguasai jarak dan ruang karena teknologi televisi telah menggunakan elektromagnetik, kabel dan fiber yang dipancarkan (transmisi) melalui satelit. Sasaran yang dicapai untuk menjangkau massa, cukup besar. Nilai aktualitas terhadap suatu liputan atau pemberitaan, sangat cepat. Daya rangsang seseorang terhadap media televisi, cukup tinggi. Hal

ini disebabkan oleh kekuatan suara dan gambarnya yang bergerak (eksapresif). Satu hal yang paling berpengaruh dari daya tarik televisi ialah informasi atau berita-berita yang disampaikan lebih singkat, jelas dan sistematis, sehingga pemirsa tidak perlu lagi mempelajari isi pesan dalam menangkap siaran televisi.

Menurut Sumadiria (2006:21), bahwa setiap media harus mempunyai idealisme. Idealisme adalah cita-cita, obsesi, sesuatu yang terus dikejar untuk bisa dijangkau dengan segala daya dan cara yang dibenarkan menurut etika dan normaprofesi yang berlaku serta diakui oleh masyarakat dan Negara.

Suatu media massa pun pastinya memiliki visi dan misi, dimana visi yang berarti pandangan atau sebagai jangkauan masa depan yang ingin di raih. Setiap media disyaratkan memiliki visi yang jelas dalam menyikapi persoalan kemasyarakatan dan kebangsaan. Visi merupakan penjabaran dari landasan filosofis dan ideologis yang dianut suatu media.

Sedangkan misi berkaitan dengan tugas pokok yang diemban dan tujuan yang ingin dicapai. Visi baru bersifat konseptual, sedangkan misi sudah bersifat operasional, sekaligus merupakan penjabaran dari apa yang sudah dinyatakan dalam visi. Visi media yang secara tegas menyatakan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Semua segi dan dimensi yang berkaitan dengan filosofi, visi dan misi penerbitan. Pada akhirnya dijabarkan secara lebih operasional dan spesifik dalam apa yang disebut kebijakan penerbitan. Kebijakan penerbitan mencakup dua bagian besar: kebijakan komersial dan kebijakan redaksional. Kebijakan komersial menunjuk kepada kebijakan perusahaan. Kebijakan ini mengatur

bagaimana perusahaan dikelola dan dikembangkan. Salah satu prinsip dasar dalam kebijakan perusahaan tentu tingkat pendapatan dan keuntungan secara maksimal.

Kebijakan komersial mengatur segi-segi usaha agar perusahaan mencapai kemajuan dan keuntungan maksimal. Kebijakan redaksi lebih memusatkan perhatian kepada bagaimana aspek-aspek dan misi ideal yang dijabarkan dalam peliputan dan penempatan berita, laporan, tulisan dan gambar yang sesuai dengan kepentingan dan selera khalayak yang relatif beragam. Karena sifat khalayak anonim dan heterogen, maka bahasa jurnalistik yang dipilih tentu harus memenuhi asas anonim dan heterogenitas itu. Agar memudahkan seluruh pengelola, maka pedoman pemakaian bahasa jurnalistik ini lazimnya dituangkan dalam sebuah buku khusus intern sebagai rujukan resmi dalam peliputan, penulisan, pemuatan, penyiaran, atau penayangan berita, laporan, tulisan dan gambar pada media bersangkutan.

Adanya suatu pemberitaan yang ditayangkan di suatu media massa melewati sebuah komunikasi massa, yang pada satu sisi mengandung suatu proses dimana organisasi media memproduksi dan menyebarkan pesan kepada publik secara luas dan pada sisi lain merupakan proses dimana pesan tersebut dicari, digunakan, dan dikonsumsi oleh audience (penonton). (Rohim, 2009:160).

Seseorang yang berkomunikasi melalui media massa, baik pemimpin redaksi, wartawan, penulis, pengisi kolom, mereka tidak atas nama diri mereka sendiri (televisi, radio, Koran, atau majalah), tetapi mengatasnamakan lembaga atau media tempat mereka bekerja. Oleh karena itu, mereka perlu memahami norma-norma yang berlaku dalam komunikasi massa. Namun, masalahnya tidak ada standar etika khusus dalam komunikasi massa yang dikemukakan para ahli.

Begitu juga kebijakan yang berada di program berita Metro Hari Ini di Metro TV. Metro Hari ini adalah program berita utama Metro TV yang akan menghadirkan beragam liputan dari berbagai peristiwa utama yang terjadi sepanjang hari, lengkap dengan laporan langsung dari tempat kejadian. Metro Hari Ini juga menyajikan berbagai informasi penting lainnya dari biro-biro redaksi Metro TV yang berada di sejumlah daerah di Indonesia.

Metro Hari Ini adalah program berita utama sore hari di Metro TV yang disiarkan di stasiun televisi berita pertama di Indonesia adalah Metro TV yang ditayangkan setiap hari mulai pada pukul 17:05 sampai dengan pada pukul 18:00 WIB. Metro Hari Ini yang mengudara pertama kali siaran perdana di stasiun televisi berita pertama di Indonesia adalah Metro TV pada 26 November 2000. Program ini berisi berita-berita utama hari itu beserta laporan langsung dari biro-biro redaksi Metro TV di sejumlah wilayah Indonesia.

Metro TV adalah stasiun televisi berita pertama di Indonesia yang mulai mengudara pada tanggal 25 November tahun 2000. Metro TV merupakan salah satu anak perusahaan dari Media Group yang dimiliki oleh Surya Paloh. Surya Paloh merintis usahanya di bidang pers sejak mendirikan surat kabar harian Prioritas yang dibredel oleh pemerintah pada tanggal 29 Juni 1987 karena dinilai terlalu berani.

Pada tahun 1989, Surya Paloh mengambil alih Media Indonesia. Seiring dengan kemajuan teknologi, Surya Paloh memutuskan untuk membangun sebuah televisi berita mengikuti perkembangan teknologi dari media cetak ke media elektronik. Maka lahirlah Metro TV yang bertujuan menyebarkan berita dan

informasi ke seluruh pelosok Indonesia. Selain bermuatan berita, Metro TV juga menayangkan beragam program informasi mengenai kemajuan teknologi, kesehatan, pengetahuan umum, seni dan budaya, serta program untuk mencerdaskan bangsa lainnya. Metro TV terdiri dari 70 % berita (news), yang ditayangkan dalam tiga bahasa yaitu Indonesia, Inggris, dan Mandarin serta 30 % merupakan program berita non berita (non news) yang edukatif. Metro TV mulai mengudara sejak 25 November 2000 dengan 12 jam tayang. Baru pada 1 April 2001, Metro TV sudah mulai mengudara 24 jam.

Metro TV dapat ditangkap secara terestrial di 280 kota yang tersebar di Indonesia yang dipancarkan dari 52 transmisi. Selain terestrial, siaran televisi Metro TV dapat ditangkap melalui televisi kabel di seluruh Indonesia, melalui satelit Palapa 2 ke seluruh negara ASEAN termasuk Hongkong, Cina Selatan, India, Taiwan, Macao, Papua New Guinea, sebagian Australia dan Jepang.

Ada beberapa rumusan sederhana dalam menentukan etika dalam komunikasi massa untuk menampilkan suatu pemberitaan, yaitu berkaitan dengan informasi yang benar dan jujur sesuai fakta sesungguhnya. Berlaku adil dalam menyajikan informasi, tidak memihak salah satu golongan. Gunakan bahasa yang bijak, sopan, dan hindari kata-kata provokatif, dan hindari gambar-gambar yang seronok.

B. Identifikasi Masalah

Uraian latar belakang di atas berkaitan dengan hadirnya Metro TV sebagai televisi yang memiliki program pemberitaan. Maka dengan adanya tayangan berita Metro Hari Ini, penulis meneliti “Kebijakan Redaksi Metro Hari Ini dalam proses pembuatan berita”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada spesifikasi permasalahan tersebut, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sudut pandang berita Metro Hari Ini di Metro TV terhadap suatu peristiwa?
2. Bagaimana proses pengambilan sumber berita redaksi Metro Hari Ini di Metro TV dalam memilih berita?
3. Bagaimana proses pembuatan naskah berita Metro Hari Ini di Metro TV sebelum tayang?

D. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mengurai penjelasan tentang kebijakan redaksi Metro Hari Ini dalam proses pembuatan naskah berita.

Sesuai dengan pokok permasalahan tersebut di atas, sebagai berikut:

1. Mengetahui sudut pandang berita Metro Hari Ini di Metro TV terhadap suatu peristiwa.

2. Mengetahui lebih jauh proses pengambilan sumber berita redaksi Metro Hari Ini di Metro TV dalam memilih berita.
3. Mengetahui proses pembuatan naskah berita Metro Hari Ini di Metro TV sebelum tayang.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa menambah dan berguna bagi perkembangan pengetahuan di bidang kejournalistikan tentang bagaimana sebuah kebijakan redaksi itu diambil dalam suatu program berita di pertelevisian.
2. Secara praktis penelitian ini semoga bisa bermanfaat dan bisa lebih dikembangkan oleh para mahasiswa di bidang kejournalistikan, dan semoga bisa lebih mengembangkan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

F. Kerangka Pemikiran

1. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan peneliti memiliki perbedaan dengan penelitian

lainnya yaitu:

Nama	Amiah
Tahun	2004
Universitas	UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Judul	<i>Kebijakan Redaksi Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) dalam Proses Pembuatan Naskah Berita</i>

Metode	Studi Analisis Deskriptif Terhadap Kebijakan Redaksi Seputar Indonesia
Hasil	Proses produksi berita ditentukan oleh “aturan main” redaksi <i>Sindo</i> , yaitu: (1) Kebijakan redaksi <i>Sindo</i> dalam proses pembuatan berita sangat memperhatikan syarat berita layak tayang yang mencakup faktual, aktual, berimbang, dan selaras; (2) Proses pembuatan berita <i>sindo</i> sebelum tayang dimulai dari rapat bidang masing-masing, rapat redaksi, rapat penugasan liputan, proses kendaraan, proses liputan, mencari narasumber, menulis berita, editing naskah berita, dan editing gambar serta dubbing; (3) Sudut pandang berita <i>sindo</i> terhadap kasus Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) pada 04 Maret 2004, dengan latar belakang bahwa SBY merasa tidak dilibatkan lagi dalam rapat-rapat di istan dan <i>sindo</i> memposisikan SBY sebagai pelaku (aktor) penyebab masalah; (4) Kerangka naskah berita <i>sindo</i> dalam teknik pembuatan berita menggunakan VO (<i>Voice over</i>), PKG (<i>Pakage</i>), RDR (<i>Reader</i>), SOT (<i>Sound and Tape</i>).

Nama	Dian Amalia
Tahun	2010
Universitas	UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Judul	<i>Kebijakan Redaksional TVRI Jawa Barat dalam Pembuatan Berita</i>
Metode	Analisis Deskriptif Naskah Jabar dalam Berita Edisi 1 Februari s/d 31 Maret 2010
Hasil	Bahwa informasi yang disiarkan kepada masyarakat melalui media televisi telah mengalami proses panjang yaitu ditentukan oleh proses pengambilan kebijakan redaksi meliputi: rapat redaksi, sasaran redaksi dan faktor yang mempengaruhi kebijakan redaksi. Klasifikasi berita meliputi: Berita berdasarkan materi yaitu pendidikan, ekonomi, tragedy atau bencana, hiburan, olahraga dan kriminal. Berita berdasarkan sifatnya yaitu berita diduga dan berita tidak terduga. Berita

	berdasarkan lokasi peristiwa yaitu <i>indoor news</i> dan <i>outdoor news</i> . Proses pembuatan naskah berita meliputi: berita mulai dari perencanaan/proyeksi liputan, rapat redaksi, pelaksanaan liputan, <i>editing</i> , pembuatan naskah berita dan format berita.
--	--

Nama	Azwar Yusuf
Tahun	2011
Universitas	UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA
Judul	<i>KEBIJAKAN REDAKSI LIPUTAN 6 SCTV DALAM MENENTUKAN BERITA UTAMA</i>
Metode	Studi Deskriptif Kualitatif
Hasil	Dalam menentukan berita utama harus melalui tahapan-tahapan khusus dan mempertimbangkan faktor-faktor dan kriteria tertentu sehingga berita yang ditayangkan layak menjadi sebuah berita utama. Kriteria dan factor tersebut diantaranya penting, factual, <i>human interest</i> , <i>news value</i> , peristiwa populis, dan dampak berita tersebut. Di Liputan 6 SCTV, orang yang paling berwenang dalam mengeluarkan kebijakan untuk mengeluarkan berita utama adalah Pemimpin Redaksi. Tetapi dalam mekanisme pelaksanaannya dibantu oleh anggota redaksional lainnya, seperti kepala produksi pemberitaan, produser eksekutif, atau kepala liputan.

2. Landasan Teoritis

Konsep komunikasi massa pada satu sisi mengandung pengertian suatu proses di mana organisasi media memproduksi dan menyebarkan pesan kepada publik secara luas dan pada sisi lain merupakan proses di mana pesan tersebut dicari, digunakan dan dikonsumsi oleh audience. Pusat studi mengenai mengenai komunikasi massa adalah media. Media merupakan organisasi yang menyebarkan

informasi yang berupa produk budaya atau pesan yang mempengaruhi dan mencerminkan budaya dalam masyarakat. Media merupakan suatu sistem tersendiri yang merupakan bagian dari sistem kemasyarakatan yang lebih luas.

Kebijakan redaksi merupakan suatu pedoman dalam suatu program berita untuk menentukan sebuah kebijakan apakah berita tersebut layak atau tidak untuk di siarkan dalam suatu pemberitaan.

Teori Kritis

Media bukan hanya mekanisme sederhana untuk menyebarkan informasi: media merupakan organisasi kompleks yang membentuk institusi social masyarakat yang penting. Jelasnya, media adalah pemain utama dalam perjuangan ideologis. Sebagian besar teori komunikasi kritis berhubungan dengan media terutama karena kekuatan media untuk menyebarkan ideologi yang dominan dan kekuatannya untuk mengungkapkan ideologi alternatif. Dan ideologi yang bertentangan. (Littlejohn, Stephen W, Karen A. Foss, Penerjemah: Mohammad Yusuf Hamdan, 2011:432).

Teori kritis secara umum melebihi penelitian tentang media. Karena implikasi budayanya yang luas, Bagi sebagian ahli teori kritis, media merupakan bagian dari sebuah industri budaya yang secara harfiah menciptakan simbol dan gambaran yang dapat menekan kelompok yang kecil.

Menurut Maxwell E. McCombs dan Lee B. Becker dalam bukunya "Using Mass Communications Theory" menyebut ada tujuh sebab mengapa manusia membutuhkan media massa Begitu juga yang dikemukakan oleh McLuhan, karena manusia membutuhkan media massa. Manusia dalam melaksanakan hajat hidupnya membutuhkan media untuk memperoleh informasi sekaligus bisa berkomunikasi dengan lingkungannya.

1. Untuk mengetahui apa yang penting dan perlu baginya.

2. Untuk membantunya mengambil keputusan (Media jadi bahan rujukan sebelum mengambil keputusan).
3. Untuk memperoleh informasi sebagai bahan pembahasan.
4. Memberikan perasaan ikut serta dalam kejadian.
5. Memberikan penguatan atas pendapatnya.
6. Mencari konfirmasi atas keputusan yang diambilnya.
7. Memperoleh relaksasi dan hiburan. (Djuroto, Totok, 2004:97).

Media merupakan pemain utama dalam perjuangan ideologis terutama dalam menyebarkan ideologi dominan dan potensinya mengekspresikan ideologi-ideologi alternatif dan yang saling bertentangan. Media merupakan industri budaya yang secara harafiah menciptakan simbol-simbol dan cita-cita yang dapat menekan kelompok-kelompok yang kecil. Media merupakan suatu cara untuk membangun budaya dengan lebih menekankan pada gagasan dari pada barang-barang. Konsep tentang media dipengaruhi oleh aspek-aspek ideologis, politis, ekonomi, dan sosial.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

G. Langkah-langkah Pemikiran

1. Metode Penelitian

Metode analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisa Deskriptif Kualitatif, yaitu mula-mula dilakukan penyusunan kategori-kategori yang sesuai dengan kualifikasi yang ada. Setelah kategori tersusun kemudian dihubungkan dengan satu yang lainnya sehingga membentuk tipologi yang berhubungan dengan pemikiran yang teliti. Dalam penerapannya, tehnik ini

digunakan untuk menganalisa bagaimana suatu kebijakan itu terbentuk dan terlaksanakan dan akan dipaparkan dalam bentuk teoritis.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang diambil adalah kualitatif yang berbentuk sebuah data dan dokumentasi yang diambil dalam melakukan penelitian dan disesuaikan dengan rumusan masalah di atas, yaitu: pertama data tentang bagaimana sudut pandang berita Metro Hari Ini terhadap suatu peristiwa, yang didukung dengan menggunakan teori kritis. Kedua, data tentang bagaimana proses pengambilan sumber berita redaksi Metro Hari Ini dalam memilih berita, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peristiwa, ide atau gagasan yang diambil oleh kebijakan produser. Ketiga, data tentang bagaimana proses pembuatan naskah berita Metro Hari Ini sebelum tayang, karena dalam proses pembuatan naskahnya, semua redaksi ikut serta dalam proses pembuatan naskah yang dicari oleh para reporter kemudian diberikan kepada tiap-tiap desk dan diolah oleh para produser masing-masing program.

b. Sumber Data

Sumber data yang berkaitan dengan objek penelitian ini terdiri dari :

1. Data Primer diperoleh dari observasi langsung dengan produser Metro Hari Ini. Tugas Produser disini adalah membuat proyeksi untuk liputan besok atau yang akan datang, pengambilan kebijakan berita Metro Hari Ini adalah Eksekutif Produser atau produser tiap-tiap program itu sendiri,

namun peranan redaksi yang lainnya pun berperan serta atas kebijakan-kebijakan yang diambil.

2. Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen selama melakukan penelitian.

3. Informan

Merupakan objek yang akan dilakukan sebagai sebuah penelitian dan itu merupakan seseorang yang memiliki pengetahuan dan mengetahui kondisi dalam suatu lembaga. Dan informannya adalah produser langsung dari Metro Hari Ini.

H. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi, yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui penggunaan pancaindra peneliti (Bungin, 2001:142). Peneliti melakukan pengamatan dengan cara pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan langsung, terhadap yang diteliti. Pengamatan dilakukan untuk mendapatkan data-data berkaitan dengan bagaimana sebuah kebijakan itu dilakukan dan terlaksana.

Penelitian ini dipilih sebagai teknik pengumpulan data dengan alasan mudah mencari dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk menjadi bahan penelitian peneliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik penelitian secara tatap muka dan Tanya jawab langsung untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti (Rahmat, 2001:87). Wawancara yang dilakukan merupakan sebuah pertanyaan yang akan peneliti sampaikan. Dan pertanyaan tersebut langsung ditanyakan kepada produser Metro Hari Ini agar mendapatkan sasaran dan data yang dibutuhkan tepat sasaran.

Penelitian ini dipilih sebagai teknik pengumpulan data dengan alasan untuk mempermudah saat melakukan penelitian, karena sebelumnya sudah terjalin kerjasama dan perjanjian untuk melakukan wawancara dengan cara tatap muka langsung di tempat penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data yang relevan untuk menunjang data penelitian. Studi dokumentasi adalah penelusuran berbagai sumber informasi yang berasal dari tempat peneliti. Studi dokumentasi digunakan peneliti untuk menggali data-data sekunder berkaitan tentang kegiatan di program Metro Hari Ini.

Penelitian ini dipilih sebagai teknik pengumpulan data dengan alasan dokumentasi yang dibutuhkan cukup terjangkau oleh peneliti untuk mendapatkan apa yang dibutuhkan dari hasil penelitian dengan menggunakan dokumentasi yang ada, dan mendapatkan naskah yang diperlukan untuk menjadi sebuah bukti dari hasil penelitian.

I. Teknik Analisis Data

Tehnik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisa Deskriptif Kualitatif, yaitu mula-mula dilakukan penyusunan kategori-kategori yang sesuai dengan kualifikasi yang ada. Setelah kategori tersusun kemudian dihubungkan dengan satu yang lain sehingga membentuk tipologi yang berhubungan dengan pemikiran yang diteliti. Dalam penerapannya, tehnik ini digunakan untuk menganalisa bagaimana sebuah kebijakan ini bisa terbentuk dan terlaksana untuk setiap programnya untuk menyiarkan sebuah pemberitaan yang masuk kedalam kategori-kategorinya.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari observasi dan wawancara. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah, maka langkah berikutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan cara membuat abstraksi. Langkah berikutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan itu kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. (Bungin, 2001:290).

Tahapan-tahapan analisis yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1. Penyusunan kategori yang sesuai dengan kualifikasi yang ada, yaitu pertama peneliti membuat susunan pertanyaan apa saja yang dibutuhkan untuk menjadi bahan pertanyaan.
2. Setelah menyusun kategori pertanyaan, kemudian menyesuaikan data dengan apa yang dibutuhkan untuk menjadi hasil penelitian.
3. Hasil yang akan peneliti uraikan dalam hasil penelitian adalah dari semua kategori pertanyaan yang dibutuhkan, kemudian dibuat uraiannya sampai

hasil akhir dari penelitian ini dianggap cukup dan layak untuk menjadi sebuah hasil penelitian.

J. Lokasi dan Waktu Penelitian

Metro TV merupakan televisi berita pertama di Indonesia dan menjadi saingan bagi stasiun televisi lainnya dalam menyampaikan berita kepada masyarakat. Tentunya pasti ada sebuah kebijakan di dalamnya termasuk dalam redaksi atau pun redaksionalnya. Untuk itu peneliti mengambil PT Media Televisi Indonesia Metro TV Jakarta yang beralamat di Jln. Pilar Mas Raya Kav. A-D Kedoya Kebon Jeruk Jakarta. Selain itu, akses mendapatkan informasinya terjangkau bagi peneliti. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 24 April 2013 sampai 14 Juni 2013.

